

# **ANTITESIS OBJEK DALAM SENI PATUNG**

LAPORAN

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI



Diajukan oleh:

**Ardiansyah**

**NIM 071 1829 021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

# **ANTITESIS OBJEK DALAM SENI PATUNG**

LAPORAN

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI



Diajukan oleh:

**Ardiansyah**

**NIM 071 1829 021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

Antitesis Objek dalam Seni Patung, diajukan oleh Ardiansyah, NIM 0711829021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Anusapati M.FA  
NIP. 195702991985031001  
Pembimbing II/Anggota

Warsono, S.Sn.,M.A.  
NIP. 19731022 200312 1001

Cognate /Anggota

Drs. Dendi Suwandi M. S.  
NIP. 19590223198601 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua  
Program Studi Seni Rupa Murni  
/Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 197605102001122001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

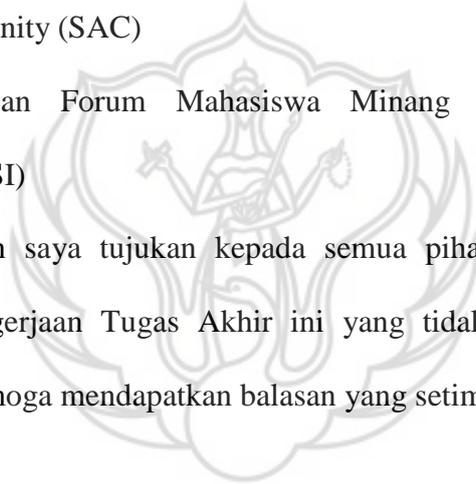
Dr. Suastiwi, M. Des.  
NIP. 195908021988032002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah serta karuniaNya sehingga terwujud dan terselesaikannya Tulisan ini yang merupakan deskripsi proses penciptaan karya seni patung dari karya yang dipamerkan. Dalam berkarya saya tetap berproses, terus belajar dari berbagai hal baik itu yang datang dari dalam maupun dari luar jalur pendidikan khususnya seni agar bisa berkembang lebih baik. Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan serta bimbingan baik itu moril maupun spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Anusapati M.FA, selaku pembimbing I
2. Warsono, MA selaku pembimbing II
3. Drs Dendi Suwandi MS selaku cognate
4. Wiwik Sri Wulandari M.Sn, Ketua Jurusan Seni Murni
5. Drs. M. Agus Burhan M.Hum selaku Dosen Wali
6. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
7. Segenap staf dan pengajar di Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
8. Ayahanda Syahbudin(alm) dan Ibunda Hamdani yang tak henti-hentinya selalu memberikan doa dan kasih sayang.
9. Kakak-kakak Siswandisyah dan Mardanisyah beserta adik saya Degi Hamsyah.
10. Buk Maria M. yang telah membantu memberikan motifasi serta materinya.

11. Kawan-kawan yang telah berpartisipasi dalam pengerjaan karya Tugas Akhir ini, Fito Anugrah, Arif Budiman, Perisman Nazara, Herikson, Rizky Januar, Nofrizaldi, Julio Zakia, Ega Budaya Putra dan lain-lain.
12. Niko Ricardi, David Armi Putra, Mas Subur, Mas Ferri dan lain-lain yang telah meminjamkan alat untuk berlangsungnya pembuatan karya TA ini.
13. Kawan-kawan Bighouse design studio, M. Iqbal, Arif Budiman dan Faisal Azhari beserta Hari gita setiadi.
14. Semua bapak-bapak, ibu-ibu, uda-uda, uni-uni dan kawan-kawan Sakato Art Community (SAC)
15. Kawan-kawan Forum Mahasiswa Minang Institut Seni Indonesia (FORMMISI)
16. Terimakasih saya tujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.



Saya menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul “Antitesis Objek dalam Seni Patung” masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan dan akan diterima dengan senang hati. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sehingga bisa dinikmati semua orang, masyarakat banyak, dan para pencinta seni.

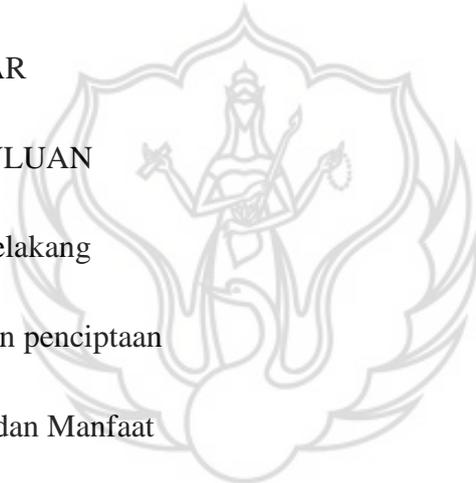
Yogyakarta, 16 Juli 2014



Ardiansyah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Makna Judul	4
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	10
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	16
A. Bahan	16
B. Alat	19



C. Teknik	23
D. Tahapan Pembentukan	24
BAB IV. TINJAUAN KARYA	37
BAB V. PENUTUP	50
DAFTAR PUSTAKA	52



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Marcel Ducham	13
2. Gambar 2. Rudi Mantofani	14
3. Gambar 3. Nathan Sawaya	15
4. Gambar 4. Cat	18
5. Gambar 5. Fiberglass	18
6. Gambar 6. Butsir	19
7. Gambar 7. Amplas	20
8. Gambar 8. Gerinda	21
9. Gambar 9. Bor	21
10. Gambar 10. Mesin Las	22
11. Gambar 11. Penggaris	22
12. Gambar 12. kuas dan kompresor	22
13. Gambar 13. Gunting	23
14. Gambar 14. proses pembuatan sketsa	25
15. Gambar 15. proses pemindahan sketsa	26
16. Gambar 16. Modeling	27
17. Gambar 17. Melapisi dengan MAA	28
18. Gambar 18. Proses membuat cetakan	28
19. Gambar 19. Melapisi dengan MAA	29
20. Gambar 20. Mencetak dengan fiberglass	30
21. Gambar 21. Pembuatan karya teknik <i>Assembling</i>	31
22. Gambar 22. Proses Pemotongan Besi	32



23. Gambar 23. Proses Las	33
24. Gambar 24. merapikan bekas Las	34
25. Gambar 25. Proses cat dasar	35
26. Gambar 26. Proses mendempul	35
27. Gambar 27. Mewarnai	36
28. Gambar 28. Ardiansyah “ <i>Fiktif</i> ”	38
29. Gambar 29. Ardiansyah “ <i>Zirah Peniti</i> ”	40
30. Gambar 30. Ardiansyah “ <i>Kunci yang Terkunci</i> ”	42
31. Gambar 31. Ardiansyah “ <i>Melepas Ikatan</i> ”	44
32. Gambar 32. Ardiansyah “ <i>Jolie style scissors</i> ”	46
33. Gambar 33 Ardiansyah “ <i>kembang botol</i> ”	48



LAMPIRAN	53
A. Biodata Diri	53
B. Poster Pameran	55
C. Katalog Pameran	56
C. Foto situasi pameran	58



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berdasarkan dari berbagai macam pengalaman, masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Mungkin masalah disadari ada, saat seorang individu menyadari keadaan yang dihadapi tidak sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Ketergantungan pada solusi tidak lagi menjadi wadah yang dapat menyelesaikan masalah. Media seni menjadi sebuah jembatan untuk menyampaikan apa yang dianggap harus dikoreksi bersama. Soedarso Sp mengatakan sebagai berikut:

“Dalam hal ini seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin itu disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya”<sup>1</sup>

Sebagaimana dalam perkembangan karya seni, penyampaian makna tidak harus secara vulgar. Penggunaan ikon-ikon banyak digunakan dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Salah satunya adalah dengan objek-objek harian. Objek-objek yang saling berlawanan dengan fungsi dari sebuah objek hadir sebagai wadah mencapai suatu keinginan yang akan disampaikan. Ada maksud yang ingin dikoreksi bersama terhadap ruang pikir seniman dalam melihat realita kehidupan.

---

<sup>1</sup> Soedarso, Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990) ,p. 2

Seni itu pada dasarnya kontekstual, sebab seni itu adalah persoalan nilai-nilai, dan nilai-nilai itu selalu berhubungan dengan kenyataan konkrit. Sesuatu yang konkrit berada dalam waktu dan tempat tertentu. Bagaimanapun dan apapun wujudnya, seorang seniman tidak bisa dipisahkan dengan kreatifitasnya.

Banyaknya benda sehari-hari yang ada di sekitar yang selalu dilihat dan diperhatikan membuat saya merasa terpancang untuk menggantinya menjadi sebuah karya seni patung. Semua objek-objek tersebut selalu ingin untuk saya jadikan sebuah objek lain yang lepas dari nilai fungsi konvensional. Pengamatan itulah yang membuat saya tertarik untuk menciptakan karya seni patung yang berawal dari ketentuan dan karakteristik dari benda-benda tersebut. Pengolahan bentuk dan karakter objek-objek sekitar itu saya manfaatkan menjadi wujud karya seni patung yang berupa objek baru yang tidak lepas dari bentuk aslinya. Kemudian objek-objek itulah yang ingin saya jadikan sebuah pencapaian dalam karya Antitesis Objek dalam Seni Patung.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Untuk memberikan penajaman atas latar belakang sebagai acuan di dalam berkarya sesuai dengan tema di atas maka rumusan penciptaan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan antitesis objek?

2. Bentuk seperti apa saja yang dapat dihadirkan dalam seni patung dengan cara pengubahan dan pengalihan fungsi atas objek-objek tertentu?
3. Bagaimana pemanfaatan karakter serta potensi fisik dari media yang telah mendapatkan pengalihan fungsi dari sebuah benda-benda harian?

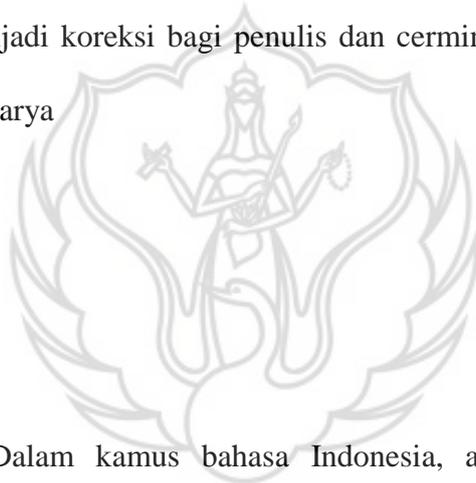
### **C. Tujuan dan Manfaat**

Karya-karya yang dibuat mempunyai tujuan sekaligus manfaat bagi diri pribadi, pemerhati, kritikus seni serta masyarakat dan apresiator seni umumnya.

1. Tujuan
  - a. Mewujudkan gagasan tentang antitesis objek ke dalam wujud karya seni patung dengan cara pengubahan dan pengalihan fungsi atas objek-objek tertentu.
  - b. Mewujudkan karya dengan memanfaatkan karakter serta potensi fisik dari media yang telah mendapatkan pengalihan fungsi dari sebuah objek.
  - c. Menjadikan seni patung sebagai media cerita dan kajian bagi individu maupun para pengapresiasi dalam menjalani kehidupan melalui antitesis dalam bentuk yang melawan fungsi.

## 2. Manfaat

- a. Menjadi refrensi dalam penciptaan karya selanjutnya baik bagi penulis maupun penikmat karya ini.
- b. Diharapkan penikmat nantinya bisa menerima, mencermati, dan sebagai bahan renungan, hiburan, koreksi, serta kritik bagi penulis ataupun nasehat orang lain sehingga memberikan makna baru tentang karya ini
- c. Menjadi koreksi bagi penulis dan cerminan bagi apresiator dalam berkarya



## D. Makna judul

Antitesis : Dalam kamus bahasa Indonesia, antitesis mempunyai dua pengertian, yaitu; 1. pertentangan yang benar-benar; 2. pengungkapan gagasan yang bertentangan dalam susunan yang sejajar<sup>2</sup>

Objek : Dalam kamus bahasa Indonesia objek adalah benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan. Objek dapat dibedakan atas dua hal yaitu yang pertama adalah

---

<sup>2</sup> Tim panyusun *kamus Pembinaan dan pengembangan bahasa (ed.2)KKB* Jakarta: Balai Pustaka,1999

objek material. Objek material adalah segala sesuatu atau realita, atau juga bentuk nyata. Yang kedua adalah objek formal, mempresentasikan sebuah entitas atau benda apa saja yang mempunyai eksistensi yang riil atau wujud, baik secara fisik, konsep. Definisi formal dari objek adalah sebuah konsep, abstraksi atau sesuatu yang diberi batasan jelas dan dimaksudkan untuk sebuah aplikasi. Sebuah objek adalah sesuatu yang mempunyai keadaan, perilaku, dan identitas<sup>3</sup>.

Seni Patung : Adalah bagian dari seni murni yang berbentuk karya seni tiga dimensi dan dapat dilihat dari sisi mana saja. Menurut SudarsoSp seni patung adalah;

sebagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Walaupun ada juga yang berupa seni pakai, tetapi pada umumnya seni patung adalah seni murni dan karena seni patung adalah seni tiga dimensional atau tri matra dengan demikian tepatnya benar-benar berada di ruang, maka seni tidak ada masalah perspektif seperti halnya dalam seni lukis yang kadang timbul keinginan untuk membuat kreasi kedalam dimensi tiga<sup>4</sup>.

Antitesis objek dalam seni patung merupakan karya patung yang menampilkan kontradiksi atau transformasi dari objek-objek tertentu. Marcel Danesi mengatakan sebagai berikut: Antitesis merujuk dari penjajaran dua kata,

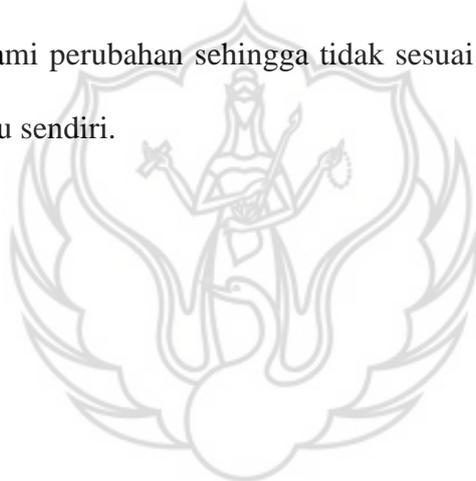
---

<sup>3</sup> ibid

<sup>4</sup> Soedarso, Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990),p.11

frasa atau kalimat yang kontras atau berlawanan dalam makna dengan cara tertentu untuk memberikan penekanan dalam mengontraskan gagasan<sup>5</sup>.

Dalam prakteknya, pengambilan objek yang sudah ada di alam bisa dibagi menjadi dua yaitu yang pertama objek yang sudah ada langsung diwujudkan tanpa mengubah bentuk-bentuk awal dari objek itu sendiri. Objek yang kedua mengubah bentuk objek awal menjadi bentuk baru namun tidak menghilangkan bentuk awal objek tersebut. Karya seni patung yang akan diwujudkan merupakan karya objek sehari-hari yang menampilkan bentuk objek yang telah mengalami perubahan sehingga tidak sesuai dengan eksistensi bentuk atau fungsi objek itu sendiri.



---

<sup>5</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna* ( Yogyakarta, jala sutra, 2012) p. 228